

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Biji Kopi (Ptk Di Paud Sinar Kungkai Kabupaten Seluma)

Desi Putriani, Lydia Margaretha, Asnawati

**Affiliation:**

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen  
Bengkulu

**Corresponding Author:**

[jshxbeudhsjwxhw@gmail.com](mailto:jshxbeudhsjwxhw@gmail.com)



**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media biji kopi di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Sinar Kungkai yang berjumlah 11 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media biji kopi di PAUD Sinar Kungkai pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 38,06%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 44,31%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 63,02% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 81,81%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa menggunakan media biji kopi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 81,81% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

**Kata Kunci:** Kemampuan Mengenal Huruf, Media Biji Kopi.

### Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua istilah yang selalu digunakan dalam psikologi. Sebagian psikolog memandang kedua istilah ini berbeda, namun sebagian yang lain memandang bahwa dalam istilah perkembangan tercakup makna pertumbuhan. Persamaan antara keduanya yaitu terletak pada perubahan yang terjadi pada diri individu. Perbedaannya pada jenis tumbuhan yang terjadi.

Bahasa adalah sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan (Indah, 2019:226). Menurut Depdiknas merupakan pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana dan anak mampu berkomunikasi secara efektif serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Mengingat pentingnya peranan bahasa

bagi kehidupan manusia, sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki individu harus dikembangkan sejak dini (Mulianah, 2018:8).

Alat komunikasi untuk menyampaikan suatu makna kepada orang lain dan membangun interaksi dengan orang lain disebut bahasa. Melalui praktek empiris secara langsung perkembangan bahasa dapat mulai dari lingkungan yang sederhana, sehingga perkembangan bahasa tumbuh secara cepat sejak dini dalam kemampuan berbahasa yang kompleks dan fantastis. Tahapan yang paling penting dimiliki anak yaitu tahapan bahasa karena perkembangan ini harus dikembangkan dengan baik untuk anak usia dini. Perlu diperhatikan perkembangan bahasa merupakan bagian terpenting dan harus diperhatikan dengan teliti. Dalam proses penguasaan dan perkembangan bahasa anak yang membutuhkan bimbingan dan lingkungan yang baik sebagai salah satu factor penting (Salma, 2021:69).

Kemampuan mengenal huruf dalam perkembangan bahasa anak harus disiapkan dan perlu dikembangkan dengan memberikan stimulus optimalkan sejak dini dan sebelum menghadapi kejenjangan pendidikan selanjutnya. Dengan cara merangsang kan anak dalam mengenali dan memahami simbol huruf yang terdapat dalam abjad supaya ketika anak memasuki sekolah dasar (SD) tidak mengalami kesulitan untuk menguasai saat keterampilan membaca. Kegiatan mengenal huruf merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Fitriah, 2020:66).

Kemampuan mengenal huruf dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada kemampuan anak terdapat konsep yang sederhana diharapkan anak sudah siap dalam memasuki pembelajaran yang lebih lanjut yang kegiatannya di organisir secara terpadu dari tema-tema pembelajaran yang paling dekat dan konteks kehidupan anak dan pengalaman yang asli.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di PAUD Sinar Kungkai Kabupaten Seluma, masih terdapat anak yang belum mengenal hurufnya masih rendah, untuk memiliki motivasi dan kepercayaan diri belum terbangun dengan baik, sehingga mereka tidak mampu untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf yang baik. Rendahnya keterampilan menulis anak ditandai dengan beberapa realita pada kegiatan yang dilakukan. Anak belum mampu menulis yang telah disampaikan oleh orang lain. Kurangnya kepercayaan pada diri anak, sehingga anak tidak mau menuliskan apa yang telah ia dengar dari orang lain. Kurangnya metode yang menarik dalam mengajarkan keterampilan menulis pada anak. Saat guru menuliskan dan memberikan suatu contoh kalimat di papan tulis anak hanya bisa menulis apa yang ditulis oleh guru. Masalah lain yang ditemukan adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam pemberian stimulus. Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis anak.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Sinar Kungkai kemampuan mengenal huruf masih rendah karena saat pembelajarannya dalam mengenal huruf anak masih bingung dalam

membedakan huruf media pembelajaran yang digunakan dalam mengenal huruf masih terlalu sedikit yaitu media karpet puzzle huruf, media gambar, poster gambar huruf abjad, buku lembar kegiatan, menurut pengamatan saya media itu kurang efektif sehingga membuat anak bosan, mengantuk, dan kurang tertarik dan bahkan ada anak yang sibuk main sendiri saat pembelajaran mengenal huruf dan anak masih belum benar dalam menyebutkan huruf dan terbalik dalam menuliskan huruf.

Proses pembelajaran untuk mengenal huruf bisa kita ajarkan pada anak dengan menggunakan media bahan alam seperti biji kopi supaya anak tertarik dengan hal-hal yang baru sehingga anak mudah menerima pembelajaran dalam mengenal huruf.

### **Kajian Teori**

Anak perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang huruf-huruf abjad agar dapat berkembang menjadi pembaca dan penulis yang lancar serta mandiri. Anak-anak yang dapat mengenali dan mengucapkan huruf-huruf dalam urutan abjad saat belajar membaca cenderung mengalami kesulitan yang lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tidak mengenal huruf. Kemampuan untuk memahami berbagai jenis abjad adalah fondasi awal dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak (Siti, 2019:61).

Oleh karena itu, pengembangan kemampuan mengenal huruf harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dengan menggunakan simbol huruf, anak-anak dapat berinteraksi dan memperluas informasi yang mereka pelajari, seperti yang dikemukakan oleh Rahmadani dalam Siti dan Ridwan (2021:92).

Adapun manfaat pengenalan huruf bagi anak adalah (Fitriah, 2020:68) :

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menjadi kata.
- b. Meningkatkan kualitas pada pembelajaran berbahasa anak terutama pengenalan huruf sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan mengembangkan kompetensi berbahasa.
- c. Mengembangkan ide-ide dan karya inovatif bagi anak, menambah wawasan pengetahuan anak sejak dini.
- d. Pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan membaca.

- e. Anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik.
- f. Mengetahui huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui sosialisasi dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Menurut Dhieni dalam Tri Hariyanti dkk (2018: 50) dalam memulai mengenali kata dan huruf bisa dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Mengenali kata Saat anak mulai mengenal huruf dan kata, sebaiknya tunjukkan kata-kata yang dekat dengan mereka, seperti nama teman-teman, keluarga, hewan peliharaan, dan mainan mereka.
- b. Huruf Kapital dan Huruf Kecil Banyak huruf kapital (besar) sangat berbeda dengan huruf kecil. Untuk memudahkan, fokuskan hanya pada huruf kecil saja. Tetapi gunakan huruf kapital bila diperlukan, misalnya untuk huruf pertama pada nama.
- c. Mengenali huruf Pada tahap ini, anak membutuhkan metode untuk memahami arti kata-kata. Mengetahui bunyi huruf pertama dalam kata dapat memberikan suatu petunjuk yang ampuh.
- d. Bunyi dan Huruf Perlu mengajarkan kepada anak bunyi yang dihasilkan oleh tiap huruf, namun biasanya tidak sulit dalam mempelajari suatu huruf dan bunyinya secara bersamaan.
- e. Alfabet Banyak buku dan mainan alfabet yang efektif digunakan untuk membantu anak-anak untuk mempelajari bentuk dan bunyi huruf.

Anak-anak memiliki tahapan tersendiri, termasuk dalam mengenal huruf. Terlepas dari usianya, ada setidaknya tiga tahapan yang akan dilalui anak dalam proses belajar mengenal huruf, yaitu (Lutfiana(2022:13):

- a. Tahap pertama dalam belajar mengenal huruf adalah dengan mengenalkan anak pada bunyi dan bentuk huruf. Pada tahap ini, bisa menggunakan mainan berbentuk huruf alfabet dan mendorong anak untuk meraba serta merasakan bentuk huruf tersebut. Metode ini membantu anak dalam mengingat dan menulis bentuk huruf dengan lebih baik.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman anak tentang bagaimana huruf-huruf tersebut terlihat dan terdengar. Saat mengajari anak pada tahap ini, Anda dapat menggunakan kata kunci seperti "ini adalah huruf...".

- b. Tahap kedua ini dikenal sebagai tahap repetitif. Setelah melewati tahap pertama, selanjutnya dapat meminta anak untuk mengingat kembali bentuk dan bunyi huruf yang telah diajarkan. Pada tahap ini, minta anak untuk menunjuk huruf yang disebutkan. Namun, Anda harus tetap sabar jika anak belum bisa menjawab dengan benar. Anak memerlukan beberapa kali pengulangan untuk dapat mengingat dan memahami bentuk serta bunyi huruf tersebut.
- c. Tahap ketiga disebut tahap ekspresif. Pada tahap ini, anak sudah mampu mengidentifikasi huruf. Ini ditandai dengan kemampuan anak untuk menyebutkan bunyi huruf ketika menunjuk pada huruf tertentu.

Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat kemampuan, yaitu: kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Diantaranya keempat kemampuan tersebut, sebelum anak usia dini pandai membaca dan menulis mereka terlebih dahulu belajar mengenal simbol-simbol huruf. Tujuan dari mengenal simbol huruf pada anak usia dini adalah agar anak mampu menulis, membaca, mengkomunikasikan ide atau gagasan, perasaan serta mampu menginterpretasikan komunikasi yang diterimanya.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut (Arsyad, 2017:49):

- a. Dapat memperjelas sajian materi pesan dan informasi sehingga dapat melancarkan dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan serta mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi saat belajar
- c. Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

- d. Dapat memberi kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata.

Penggunaan media memiliki banyak manfaat bagi guru maupun anak, antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu banyak kata yang diucapkan guru
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu, tenaga serta kemampuan indera
- c. Menumbuhkan rasa semangat dalam belajar karena interaksi secara langsung antara anak dan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak untuk dapat belajar secara mandiri
- e. Memberikan stimulasi, pengalaman, dan persepsi yang sama satu dengan yang lain.

Menurut khadijah macam-macam media pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan tidak dapat diproyeksikan, media visual ini juga berfungsi sebagai media yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media ini paling sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi materi dan tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

### 2) Media audio

Media Audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran artinya media yang hanya dapat didengar di tuangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik secara verbal (lisan maupun non verbal, jenis media ini menggunakan Radio, alat perekam pita magnetik, musik.

### 3) Media audio-visual

Media Audio-visual merupakan media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan artinya media ini bisa digunakan bisa dilihat dan didengar (Arsyad, 2017).

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di atas dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam

mudah ditemukan disekitar lingkungan anak, bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, buah, biji-bijian, pasir, lumpur, dan air (Wafa, 2021:39).

Pemanfaatan bahan alam guru diharapkan mampu menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini, mengoptimalkan penggunaan bahan alam sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya, dapat mengetahui aneka ragam bahan alam dan dapat dijadikan sebagai alat bermain dan sumber belajar. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak mudah menyerap pengetahuan (Wafa, 2021:39).

Bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam, bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media belajar

### Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 10 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan presentase 38,06% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan presentase 44,31% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan presentase 63,02% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan presentase 81,81%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

## Pembahasan

Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I pertemuan ke I menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 38,06%, siklus ke I pertemuan ke II menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 44,31%, Siklus ke II pertemuan ke I menunjukkan anak mulai Berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 63,02% dan siklus II pertemuan ke II menunjukkan anak berkembang sangat baik dengan kriteria nilai 81,81%, dan penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media papan perasaan dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak meningkat secara signifikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media biji kopi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak dalam menyebutkan symbol-simbol huruf yang sudah dikenal,

mampu membaca sendiri, mampu memahami kata-kata dalam cerita dan mampu mengenali bunyi huruf pertama dari nama benda terdekat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan mengenal huruf pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 38,06% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 44,31% dengan rentang nilai 25%-49,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 63,02% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 81,81% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil.

## Daftar Pustaka

- Agusten Novarita dkk, *Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Bebatuan pada Kelompok Bermain, (Jurnal Meranti Jaya Nomor 32 Sawah Lebar, 2021), Vol. 3 No. 01, h. 5-9*
- Carol Seefeld dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Alih Bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks. 2015), h. 330-331.
- Dede Suhendra dan Siska Efendi, "Perubahan Kondisi Fisik Kopi (*Coffea sp*) Setelah Disimpan Selama 1 Bulan," *Jurnal Agroplasma*, No.2, Vol.7 (Oktober 2020), h.66
- Eti Suberti, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Permainan Kotak Huruf*, (Karawang: Jurnal Plamboyan Edu(JPE), 2023), Vol 1, No 2, h. 187
- Fitriah Hayati Dkk, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Pada Kelompok B Di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar', *Jurnal Buah Hati*, 7.1 (2020), 66.
- Indah Permatasari Suardi Dkk, 'Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 266 .

- Lufiana, *Mengenal Huruf dengan Menyenangkan*, (Elementa Media, 2022), h. 13-17
- Marantika Selviana Damayanti, Upik Elok Endang Rasmani dan Muhammad Munif Syamsuddin, *Penerapan Metode Jolly Phonics untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun*, (*Jurnal Kumara Cendikia*, 2020), Vol 8 No 1, h. 25
- Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.
- Mulianah K haironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3.1 (2018), 8.
- Nurhayati, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Meniru Huruf dari Media Bahan Alam di TK Negeri Pembina Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan*, (*Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajarann*, 2021), Vol 3 No 1, h 21-27
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (nomor 137, 2014), 27-28.
- Salma Aulia Khosibah, 'Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 1860-69 .
- Siti Karoma, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf pada Anak Usia 3-4 Tahun*, (*Sidoarjo: JECED (Journal of Early Childhood Education and Development*, 2019), Vol 1 No 1, h. 61
- Siti Winda Arifah dan Ridwan, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Pohon Bahasa (KARPOSA) pada Anak Usia Dini*, 2021, h. 92-93
- Solekha Nurhasanah, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B*, (*ttp: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke10*, 2021), h. 98
- Tri Hariyanti, dkk, *Presiding Seminar Nasional 2018 Jilid 4 Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (*Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 2018), h. 50
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.
- Wafa' Maulida Zahro dan Giyoto, "Pemanfaatan Media Bahan Alam Sebagai Bentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan," *Jurnal CARE, No.2, Vol.8 (Januari 2021)*, h.39.